

BAB I

PENDAHULUAN

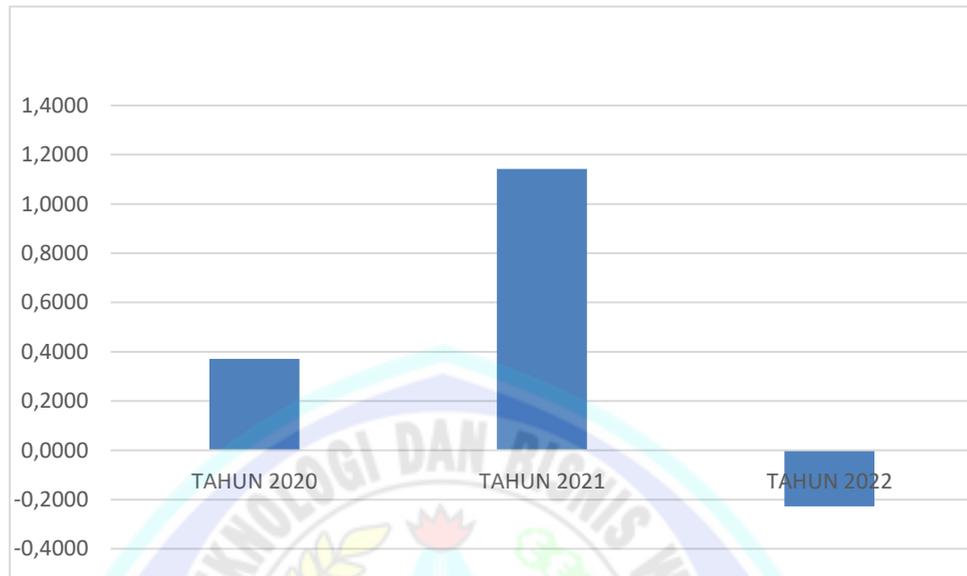
1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, masyarakat diberikan pilihan alternatif untuk terlibat dalam investasi. Di ranah keuangan, diasumsikan bahwa individu dapat meningkatkan utilitasnya dengan mengoptimalkan kesejahteraannya. Dalam konteks investasi, “kesejahteraan” mengacu pada kelimpahan finansial yang diwakili oleh total nilai saat ini dan pendapatan masa depan. Sebelumnya hingga saat ini, aset sebenarnya yang dapat diinvestasikan hanyalah real estat, emas, rumah, dan barang berharga lainnya. Namun, saat ini masyarakat memiliki opsi investasi tambahan, yaitu berpartisipasi di pasar modal. Pasar modal adalah platform di mana semua pihak, terutama perusahaan obligasi serta saham, berpartisipasi yang tujuannya untuk menggunakan hasil penjualan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan instrumen keuangan lainnya. Salah satu efek yang diperjualbelikan dan yang dibahas pada penelitian ini yaitu saham. Saham merupakan representasi dari bagian kepemilikan individu atau entitas dalam sebuah perusahaan. Untuk mencapai return yang maksimal, investor mengadopsi berbagai strategi, baik dengan menganalisis perilaku perdagangan saham maupun dengan menganalisis informasi ekonomi lainnya yang berkaitan dengan return (Sunariyah, 2006:48). Seorang investor membeli saham dengan harapan

memperoleh return saham yang tinggi selama periode investasinya, menurut Werner R. Murhadi (2009:36). Menurut Legiman (2015:88), return saham dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. Ketika kita membahas mengenai return saham, hal tersebut juga mencakup tingkat keuntungan dari sekuritas yang diperoleh oleh investor melalui kegiatan investasinya. Perusahaan yang mencapai tingkat return yang tinggi dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Kestabilan return saham perusahaan dapat berdampak positif pada peningkatan kepercayaan investor dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh para investor. Return saham dapat dilihat dari perbedaan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya. Return saham menjadi penarik perhatian bagi investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

Di bawah ini adalah nilai rata-rata return saham dari sembilan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sektor perbankan selama periode 2020-2022:



Gambar 1. 1 Bagan Rata-rata Return Saham Perbankan 2020-2022

Sumber : Hasil olah data 2024

Berdasarkan gambar 1.1 yang diberikan, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atas return saham yang diperoleh mengalami fluktuasi setiap tahunnya, baik naik maupun turun. Di tahun 2020 return saham pada perusahaan perbankan sejumlah 0,3716 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sejumlah 1,1428 lalu mengalami penurunan drastis di tahun 2022 dengan nilai sebesar -0,2279. Keadaan ini memperlihatkan nilai return saham pada perusahaan perbankan periode 2020-2022 terus mengalami fluktuasi.

Data laporan keuangan yang ada menjadi landasan evaluasi analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berupaya untuk mengevaluasi potensi bahaya dan kemungkinan di masa depan, meskipun mengandalkan data dan situasi historis.

Rasio keuangan yang merupakan pengukuran dan korelasi antar item dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penting tentang tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam kerangka penelitian ini, indikator keuangan yang akan diperinci meliputi rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA), rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (QR), dan rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Pemilihan ROA, QR, dan DER dianggap signifikan dalam menggambarkan aspek keuangan perusahaan yang dapat meramalkan return saham, mengingat peran penting aset sebagai salah satu komponen krusial dalam mendukung berbagai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memandang ROA, QR, dan DER sebagai variabel independen yang mewakili aspek-aspek tersebut. Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang kontradiktif dan tidak konsisten.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya (Susilowati, 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Bisnis dengan laba bersih yang besar biasanya memiliki manajemen yang lebih efektif sehingga menghasilkan keuntungan dan mencapai pengembalian aset yang tinggi. Karena hal ini dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang kuat. Beberapa peneliti telah melakukan studi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap return saham, dan hasilnya bervariasi. R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, temuan ini juga didukung oleh Putu Indah Devita Sari, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Ni Made Ernila Junipisa (2022). Namun,

pandangan berbeda dikemukakan oleh Dana Refiani Nurazizah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Desak Putu Satria Lantari, I Wayan Widnyana (2018) dan Milna Dwi Lestari, Nina Karina Karim, Robith Huda (2022)

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dengan menggunakan aset lancarnya sebelum waktu jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi dianggap menguntungkan bagi pihak internal maupun eksternal, karena menunjukkan bahwasannya perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya dengan efektif. Beberapa peneliti telah mengkaji pengaruh likuiditas terhadap return saham, dan hasil penelitiannya bervariasi. Nicholas Chandra (2021) menyatakan bahwa likuiditas (QR) secara simultan dan parsial mempengaruhi imbal hasil saham. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi Neni Marlina Br Purba (2019) yang menjelaskan bahwa QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, Meri Handayani (2019) menyimpulkan Quick Ratio (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham. Temuan ini juga disetujui oleh Nursia Akuba, Srie Isnawati Pakaya, Lanto Miriatin Amali (2023) yang membeberkan bahwa return saham dipengaruhi oleh QR.

Rasio solvabilitas (leverage) mencerminkan perusahaan bahwa mampu dalam mengukur sejauh mana asetnya didanai atau berasal dari pinjaman. Rasio ini

berguna untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang atau jangka pendek jika terjadi likuidasi perusahaan. Jika sebagian besar pendanaan perusahaan besumber dari hutang pihak ketiga, perusahaan tersebut akan menghadapi risiko kesulitan pembayaran karena asetnya bernilai jauh lebih rendah dibandingkan dengan total kewajiban perusahaan.

Perhitungan rasio leverage melibatkan elemen-elemen jangka panjang seperti aset tetap dan kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016) dan Menurut Riska Lestari (2020) solvabilitas (DER) berpengaruh pada return saham. Sedangkan penelitian Riska Lestari (2020) dan Novita Sari, Meliza, Anggrainy Putri Ayuningrum (2023) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu pelaksanaannya, yaitu antara tahun 2015-2019, sehingga termasuk dalam kategori time series. Selain itu, penelitian ini berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan objek dalam sektor perbankan didasarkan pada laporan CNBC Indonesia yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2022, perbankan nasional berhasil mencatat keuntungan besar selama masa transisi pandemi Covid-19. Faktanya, kinerja impresif sejumlah emiten perbankan menjadi bukti konkretnya.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menempati posisi paling atas dengan laba bersih mencapai Rp50 triliun, diikuti oleh PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang masing-masing berhasil meraih laba

bersih sebesar Rp40 triliun.

Pada tahun 2022, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) atau BRI mencatat kinerja yang sangat mengesankan dengan meraih laba sebesar Rp51,5 triliun. Angka ini menunjukkan lonjakan yang signifikan sebesar 67,15% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya, di mana laba bersih BRI mencapai Rp32,22 triliun pada tahun 2021. Selama tahun yang sama, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp41,2 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar 46,89% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp28,02 triliun. Selama tahun 2022, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) atau BCA melaporkan laba bersih sebesar Rp40,7 triliun. Jahja Setiaatmadja, Presiden Direktur BCA, menyatakan bahwa pencapaian ini menunjukkan peningkatan sebesar 29,6% dari periode sebelumnya, di mana laba BCA mencapai Rp31,42 triliun.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) atau BNI mencatat laba bersih sebesar Rp18,3 triliun sepanjang tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 68% dari laba bersih tahun 2021 yang mencapai Rp10,89 triliun. Sementara itu, Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp5,09 triliun di tahun 2022, menunjukkan peningkatan 24,35% dibandingkan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp4,09 triliun. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) atau BSI mencatat laba bersih sebesar Rp4,26 triliun, mengalami peningkatan 40,68% dari tahun sebelumnya. Prestasi tersebut menjadi pencapaian tertinggi sepanjang sejarah bank syariah di Indonesia, di mana laba bersih BSI pada tahun 2021 sebesar Rp3,02 triliun.

PT Bank Mega Tbk (MEGA) mencatat laba bersih sebesar Rp4,05 triliun

sepanjang tahun 2022, mengalami pertumbuhan sebesar 1,11% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,01 triliun pada 2021. Selanjutnya, PT Bank OSBC NISP Tbk (NISP) berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp3,3 triliun pada akhir 2022, mengalami peningkatan sebesar 32% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,5 triliun pada 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) juga berhasil mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp3,3 triliun sepanjang tahun 2022, meningkat sebesar 110% dari laba bersih tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,41 triliun. Terakhir, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) atau BTN mencatat kinerja positif di tahun 2022 dengan laba bersih per 31 Desember 2022 senilai Rp3,04 triliun, mengalami kenaikan sebesar 28,15% dari Rp2,37 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi perhatian peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan temuan penelitian sebelumnya, serta untuk menjaga agar pembahasan penelitian ini tidak menjadi terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus pada rasio keuangan: Penelitian ini membatasi pembahasannya pada rasio keuangan, dengan penekanan pada profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), dan Solvabilitas (DER) sebagai variabel independen.
2. Lingkup perusahaan perbankan: Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2020-2022.
3. Batasan waktu: Rentang waktu penelitian dibatasi dari tahun 2020 hingga 2022 untuk mencerminkan kondisi ekonomi dan keuangan pada periode tersebut.

Dengan adanya batasan-batasan tersebut, diharapkan penelitian dapat lebih terfokus dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman hubungan antara variabel dependen dan independen tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merinci perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik dari manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait financial distress. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pustaka bagi pengembang teori-teori dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman akademisi tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi return saham di industri perbankan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu

memberikan kontribusi dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para investor mengenai kondisi perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Informasi yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat membantu para investor untuk menentukan yang tepat dalam menempatkan investasi pada suatu perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka meningkatkan return saham perusahaan

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber berharga untuk penelitian di masa depan dan secara signifikan meningkatkan penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan yang berharga dalam pengembangan materi perkuliahan di bidang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan.